

Pengenalan Pojok Taman Herbal TOGA Pada Anak Usia Dini di TKIT Auladuna 1 Kota Bengkulu

**Nindya Feriska¹, Miranti Puspita Sari², Defa Hiliani³, Apnita Nur Andia⁴, Melisa
Putri Rintasih⁵**

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nindya Feriska

E-mail: nindyaferiska14@gmail.com

Abstrak

Tanaman obat keluarga yang juga disebut TOGA adalah tanaman yang memiliki manfaat medis yang dapat ditanam di sekitar rumah. Tujuan kegiatan pengenalan pojok taman herbal toga adalah sebagai bentuk pengenalan kepada anak berbagai jenis tanaman herbal serta pemberian edukasi kepada anak mengenai apa saja manfaat yang terkandung pada tanaman, serta mempraktekkan cara menanam dan merawat pojok taman herbal toga. Metode yang digunakan adalah kegiatan pelaksanaan penanaman TOGA pada anak usia dini. Berdasarkan penjelasan tahap-tahap penanaman tanaman-tanaman herbal di simpulkan bahwa tahap yang dilakukan peneliti dalam pembuatan pojok taman herbal toga terdiri dari dua tahap yaitu tahap persiapan yang dilaksanakan dengan mempersiapkan segala keperluan pelaksanaan, dan tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan yang dimana peneliti memulai proses pembuatan pojok taman herbal toga.

Kata kunci - Anak Usia Dini, Tanaman Obat, Pojok Taman

Abstract

Family medicinal plants, also called TOGA, are plants that have medical benefits that can be planted around the house. The aim of the activity to introduce the Toga herbal garden corner is to introduce children to various types of herbal plants as well as providing education to children about the benefits contained in the plants, as well as practicing how to plant and care for the Toga herbal garden corner. The method used is the TOGA planting activity in early childhood. Based on the explanation of the stages of planting herbal plants, it can be concluded that the stages carried out by researchers in creating a toga herbal garden corner consist of two stages, namely the preparation stage which is carried out by preparing all the implementation requirements, and the second stage is the implementation stage where the researcher begins the process. creation of a toga herbal garden corner.

Keywords - Early Childhood, Medicinal Plants, Garden Corner

PENDAHULUAN

Usia dini, juga dikenal sebagai "usia emas", adalah ketika pikiran, karakter, dan kepribadian anak berkembang secara bertahap dan berkelanjutan, terutama dalam hal bertingkah laku yang menyerupai kedewasaan (Budi Utami et al., 2024). Karena pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia terjadi pada usia ini, pendidikan karakter harus dimulai pada awal masa kanak-kanak. Anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang aspek yang lebih tinggi dari tindakan, pemikiran, perasaan, dan interaksi mereka dengan orang lain dan objek di sekitar mereka melalui pendidikan karakter. Pembelajaran anak-anak, terutama anak-anak usia dini, dapat diakses melalui pendidikan formal atau nonformal. Pendidikan formal memberikan pengetahuan melalui kurikulum sekolah dan mata pelajaran yang ditetapkan oleh lembaga, sedangkan pendidikan nonformal berasal dari lingkungan sekitar. (Susiloningrum et al., 2023).

Anak-anak usia dini disebut masa usia emas atau masa usia emas. Menurut Julianti & Ressaydy (2020), perkembangan pemikiran dan pengambilan pengetahuan anak terjadi pada usia ini, sehingga anak-anak diberikan stimulasi yang tepat. Saat ini, karakter, kepribadian, dan tingkah laku seseorang berkembang secara bertahap dan berkelanjutan menuju kedewasaan. Pendidikan karakter harus dibentuk pada usia ini karena pertumbuhan anak terjadi pada titik ini. Ini mencakup karakter yang sangat menghargai budaya Indonesia. Dengan kata lain, praktik konservasi tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman ini berguna sebagai obat herbal tradisional dan dapat ditanam di pekarangan rumah atau sekolah (Nurmahmudah et al., 2018). Jauh sebelum munculnya obat-obatan kimia, tanaman obat tradisional telah digunakan sebagai obat sejak lama. Banyak orang percaya bahwa obat-obatan kimia memiliki efek samping yang lebih buruk daripada obat-obatan tradisional, sehingga banyak orang menggunakan tanaman obat sebagai obat (Nilawati et al., 2019).

Tanaman yang memiliki khasiat terapeutik disebut sebagai tanaman obat keluarga TOGA. Kebun obat keluarga pada dasarnya adalah sebidang tanah, yang bisa berupa ladang, kebun, halaman sekolah, atau lokasi lainnya. Kebutuhan terapeutik keluarga dapat dipenuhi oleh khasiat tanaman sebagai obat. Tanaman obat atau senyawa medis yang bermanfaat diproduksi di kebun obat. Sebagian besar tanaman herbal terapeutik berasal dari tanaman (Lisa Ulandari & Arifatul Ulya, 2023). Budidaya tanaman terapeutik untuk keluarga (TOGA), jika dilakukan secara individu, dapat mendukung usaha obat herbal skala kecil dan menengah. Konsep kemandirian dalam pengobatan keluarga diwujudkan melalui kapasitas masing-masing keluarga untuk menanam dan menggunakan tanaman terapeutik sendiri (Bangun, 2012).

Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA), anak-anak dapat belajar tentang berbagai jenis tanaman obat (Bangun, 2012). Ada beberapa kegunaan tanaman ini. Misalnya, Anda dapat menanam tanaman dalam pot atau dalam polybag tanaman dapat digantung atau diletakkan di area sekolah (Sari et al., 2015). Mengatakan bahwa dalam pengobatan keluarga, edukasi TOGA dapat digunakan untuk membangun karakter dan prinsip kemandirian. Tanaman yang berfungsi sebagai tanaman obat dan ditanam di rumah atau sekolah dikenal sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Aisyah.D et al., 2010).

Beberapa penelitian terdahulu yang pertama penelitian dari (Santi et al., 2023) yang membahas tentang Pasca pandemi, masyarakat lebih memperhatikan kesehatan fisik. Dalam kegiatan menanam ini, anak-anak dididik mengetahui tentang keuntungan menanam TOGA. Yang kedua penelitian oleh Utami et al. (2024) tentang Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah menanam tanaman pada daerah sekeliling rumah, halaman rumah, dan kebun yang luasnya berukuran kecil. Tujuan TOGA adalah edukasi untuk mengelompokkan tanaman TOGA dan manfaat TOGA untuk kehidupan. Yang terakhir penelitian oleh Ulandari & Ulya (2024) tentang kesehatan masyarakat terutama siswa harus melakukan banyak aktivitas. Sekolah merupakan bagian dari tatanan masyarakat, yang adanya perhatian pada aspek kesehatan. Asistensi Mengajar program mendeskripsikan sekolah sehat dengan penanaman tanaman obat-obatan.

Menurut penelitian tersebut di atas, TOGA merupakan tanaman herbal yang berkhasiat sebagai obat dan bermanfaat bagi banyak orang dalam berbagai hal, termasuk dalam penyembuhan berbagai masalah kesehatan. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti ini adalah penelitian terdahulu menyebutkan bahwa TOGA bermanfaat untuk masyarakat dan siswa sedangkan peneliti menyebutkan bahwa TOGA bermanfaat juga bagi anak usia dini. Tujuan kegiatan pengenalan pojok taman herbal TOGA adalah sebagai bentuk pengenalan kepada anak berbagai jenis tanaman herbal serta pemberian edukasi kepada anak mengenai apa saja manfaat yang terkandung pada tanaman, serta mempraktekkan cara menanam dan merawat pojok herbal TOGA.

METODE

Kegiatan pembuatan pojok tanaman herbal TOGA dilaksanakan di halaman sekolah TKIT Auladuna 1 Kota Bengkulu. Pelaksanaan bertujuan untuk mengenalkan toga pada anak, meningkatkan pengetahuan tentang tanaman TOGA. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari yakni tanggal 04 Desember 2024 oleh 1 guru pendamping Asistensi Mengajar, 5 mahasiswa, 17 anak, dan 2 orang guru. Metode yang dilaksanakan berupa menanam berbagai jenis tanaman obat melalui beberapa tahapan meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu menanam berbagai jenis tanaman obat di lahan yang sudah di siapkan dengan media berupa pot. Peralatan dan perlengkapan berikut diperlukan untuk mendirikan pojok tanaman herbal TOGA : (1) lahan kosong, (2) tanaman apotek hidup, (3) pot bunga, (4) tengkuik dan, (6) tanah hitam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengenalan pojok taman herbal toga di sekolah TK IT AULADUNA 1 Kota Bengkulu bertujuan untuk mengajak anak belajar cara menanam, mengenalkan nama-nama tanaman herbal, cara menanam,. manfaat dan cara pengolahan masing-masing tanaman toga tersebut. Kegiatan dilaksanakan dengan menjelaskan tanaman toga secara langsung dengan menunjukan tanaman secara nyata agar anak-anak dapat menggunakan bahasa yang lugas untuk membedakan dengan cara yang lebih mudah mereka pahami.

Salah satu pengenalan manfaatnya yaitu jahe untuk meredakan mual, kunyit untuk memperkuat imun dan mengobati radang, sambiloto untuk meningkatkan sistem imun, lengkuas dapat membantu melawan peradangan, kencur mengobati masuk angin dan melancarkan sistem pencernaan, serai meningkatkan kekebalan tubuh dan mengurangi kolestrol, lidah buaya untuk mengobati sariawan dan menurunkan kadar gula, daun sirih melawan bakteri di dalam mulut, jeruk nipis untuk menjaga denyut jantung, kumis kucing untuk obat infeksi. Selain dikenalkan sebagai obat-obatan tanaman herbal tersebut juga dikenalkan sebagai bahan campuran masakan sehari-hari.

Kegiatan pertama yang anak lakukan yaitu mendengarkan penjelasan tentang tanaman obat herbal tersebut, kegiatan kedua anak di ajak untuk melakukan kegiatan cara penanaman, anak memasukan tanah ke dalam pot, setelah pot terisi penuh anak mulai melakukan penanaman obat herbal tersebut, dan anak juga di ajarkan untuk cara merawat tanaman toga. Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut anak ditanya kembali tentang tanaman apa saja yang telah mereka kenali dan sudah ada beberapa anak yang mengetahui jenis tanaman tersebut seperti kunyit dan lidah buaya.

Pelaksanaan penanaman tanaman herbal dilaksanakan menggunakan metode berupa menanam berbagai jenis tanaman obat melalui beberapa tahapan meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pembuatan pojok taman herbal toga dilaksanakan setelah peneliti bediskusi guru pendamping dan guru pendamping meminta persetujuan kepala sekolah TKIT AULADUNA 1 Kota Bengkulu.

Tahap persiapan dimulai dari berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru pembimbing, Peneliti diberikan kesempatan yang luas dalam pelaksanaan pembuatan pojok taman herbal toga. Peneliti diberikan lahan kosong yang berada di sebelah koperasi yang ada di sekolah, Peneliti juga berdiskusi mengenai jenis tanaman yang akan peneliti tanam. Setelah peneliti berdiskusi dengan guru

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pendamping dan mendapatkan persetujuan kepala sekolah, Peneliti kemudian menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat pojok kebun herbal Toga. Peneliti akan menanam 10 jenis tanaman herbal, adapun jenis tanamannya adalah jahe, kunyit, lidah buaya, jeruk nipis, serai, lengkuas, daun sirih, kencur, sambilato dan kumis kucing. Peneliti akan menanam tanaman herbal di media tanam berupa pot, dan tanah yang digunakan sudah bercampur dengan pupuk agar tanaman akan menjadi lebih subur.



Gambar 1.

Pembelian alat pembuatan Pojok Taman Herbal TOGA



Gambar 2.

Pembelian bahan Pojok Taman Hebal TOGA

Setelah tahap persiapan selesai, peneliti telah mempersiapkan bibit, media tanam, tanah dan lahan selanjutnya peneliti akan melaksanakan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dimulai dengan membersihkan lahan kosong, memindahkan semua jenis tanaman yang ada. Apabila lahan kosong sudah bersih selanjutnya peneliti mengeluarkan tanah dan mempersiapkan media tanam berupa pot bunga. Media tanam berupa pot bunga berjumlah 20 buah dikarenakan peneliti akan menanam satu jenis tanaman di 2 pot yang berbeda. Setelah media tanam pot dan tanah sudah di siapkan selanjutnya peneliti mengajak anak-anak yang berjumlah 14 anak.



Gambar 3.

Membersihkan Lahan Yang Akan Digunakan.



Gambar 4.

Menyiapkan Media Tanah Untuk Menanam

Tahap selanjutnya peneliti mengajak anak-anak untuk mengenal dari masing-masing jenis tanaman herbal yang ada dengan peneliti mengajak anak bernyanyi bersama mengenai tanaman herbal, setelah anak mengenali jenis dari tanaman herbal, peneliti juga menyebutkan manfaat dari masing-masing tanaman herbal yang ada. Tahap selanjutnya adalah peneliti mengajak anak untuk melakukan kegiatan, terdapat 2 kegiatan yang peneliti siapkan yaitu anak meletakkan tanah kedalam media tanam berupa pot bunga dan anak juga menanam tanaman herbal yang ada. Setelah selesai melaksanakan penanaman selanjutnya peneliti menata tempat tanaman yang sudah ditanam kelahan kosong yang sudah dibersihkan sebelumnya. Tahap pelaksanaan yang selanjutnya peneliti lakukan adalah menempelkan media visual berupa gambar dari tanaman herbal, nama dari tanaman herbal serta manfaat dari tanaman herbal.



Gambar 5.

Pengenalan Bibit Dan Cara Menanam Tanaman Herbal



Gambar 6.

Pelaksanaan Memasukan Tanah Kedalam Pot.



Gambar 7.
Pelaksanaan Menanam Bibit Tanaman Herbal.



Gambar 8.
Foto Bersama Penanggung Jawab Bidang Kesehatan.

Berdasarkan penjelasan tahap-tahap penanaman tanaman-tanaman herbal di atas dapat disimpulkan bahwa tahap yang dilakukan peneliti ada dua langkah yang harus dilakukan dalam membuat pojok kebun herbal, yaitu: pertama adalah persiapan, yang dilakukan dengan mempersiapkan segala keperluan pelaksanaan, dan tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan yang dimana peneliti memulai proses pembuatan pojok taman herbal toga.

KESIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwasannya anak-anak memiliki keinginan sendiri untuk mengenal taman herbal TOGA, mengenal manfaat dari tanaman herbal, dan mengetahui cara menanam dan menjaga taman herbal TOGA. Ini karena pembelajaran dilakukan melalui bermain dan praktek langsung. Dengan demikian, anak-anak tetap menikmati dunia bermain dan melakukan praktek langsung menanam TOGA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Bodi Gunawan, M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi selama proses penulisan dan pelaksanaan proyek ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah.D, L.I, L., & Husnaa, U. (2010). Potensi Tumbuhan Indonesia Sebagai Bahan Obat Tradisional Dengan Pendekatan Teknik Pengolahan Traditional Chinese Medicine (TCM). Universitas Negeri Malang.
- Bangun, A. (2012). Ensiklopedia Tanaman Obat Indonesia. Indonesia Publishing House.

- Budi Utami, F., Pratiwi, D., Rahjani, A., Adhania, A., Afrillya, A., Syahrul Hasan, M., & Dinda Asyla, N. (2024). Pengenalan Toga Pada Anak Usia Dini pada TK Graha Green Kabupaten Tangerang. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 352. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i2.2634>
- Julianti, T. B., & Ressandy, S. S. (2020). Program Edukasi "TOLUNI" (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda. *Abdi Geomedisains*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.97>
- Lisa Ulandari, & Arifatul Ulya, S. (2023). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar dalam Mewujudkan Sekolah Sehat (Apotek Hidup). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 109–116. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i1.391>
- Nilawati, A., Ansory, H. M., & Herowati, R. (2019). Pelatihan Menanam Dan Merawat Tanaman Obat Keluarga Di Tk Ra Al Kautsar Surakarta. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Santi, F., Puspita, W. D., & Sare, E. (2023). Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Bagi Anak di Rw 3 Kelurahan Mulyorejo Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 229–237. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i1.807>
- Sari, D., Ida, Yuniar, Y., Siahaan, S., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi Masyarakat Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat Di Pekarangan Community Tradition in Planting and Using Medicinal Plant in Surround Home Yard. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(2), 23–32. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=378944&val=4889&title=Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan.%0AFebriana](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=378944&val=4889&title=Tradisi%20Masyarakat%20dalam%20Penanaman%20dan%20Pemanfaatan%20Tumbuhan%20Obat%20Lekat%20di%20Pekarangan.%0AFebriana).
- Susiloningrum, D., Sari, D. E. M., Islamiyati, R., Wildayanti, W., & Partitis, M. P. (2023). Pengenalan Tanaman Obat Melalui Metode "Cintoluni" (Cinta Tanaman Obat Keluarga Sejak Dini) Di Sdn 4 Jepang. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 701–703. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i6.656>